

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif yang berarti penelitian yang berdasarkan data-data numerik (angka), menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, 2012). Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan analisis *ex post facto* dengan rumus statistic korelasi *product moment*. Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih.

Adapun yang dimaksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung dengan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik dibantu dengan alat SPSS dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012, p.8).

Menurut Sugiyono (2017) Koefisien korelasi *product moment* merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis pengaruh (hubungan sebab-akibat) dari dua variabel tersebut. Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). (p. 224-228)

Instrumen yang digunakan adalah angket yang bertujuan untuk mencari data tentang keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan yang disusun berdasarkan yang telah ditentukan pada setiap variabelnya. Sedangkan untuk mengetahui data hasil belajar PAI menggunakan dokumentasi nilai rapor PAI semester ganjil 2025/2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan Keaktifan Kegiatan Keagamaan terhadap Hasil belajar PAI kelas VIII di SMP N 2 Batang Anai. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah ada hubungan Keaktifan Kegiatan Keagamaan terhadap Hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMPN 2 Batang Anai. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 2 (Genap) Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Batang Anai yang terletak di Jl. Pilubang Katapiang, Kec. Batang Anai, Kab Padang Pariaman, Sumatra Barat. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Batang Anai, karna peneliti ingin melihat apakah terdapat Pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar peserta didik pendidikan agama islma di SMP N 2 Batang Anai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. (Burhan, 2010, p. 141) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012, p. 80)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Peserta Didik SMP N 2 Batang Anai terdiri dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus melibatkan kelas VIII.

Adapun yang menjadi pupolasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP N 2 Batang Anai yang berjumlah 181.

Tabel 3.1
Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Populasi
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII.1	16	14	30
2	VIII.2	14	15	29
3	VIII.3	15	15	29
4	VIII.4	15	14	29
5	VIII.5	15	16	28
6	VIII.6	18	12	29
Jumlah				181

Sumber: Rekapitulasi Absensi & Nilai Tahun Ajar 2025/2026

2. Sampel

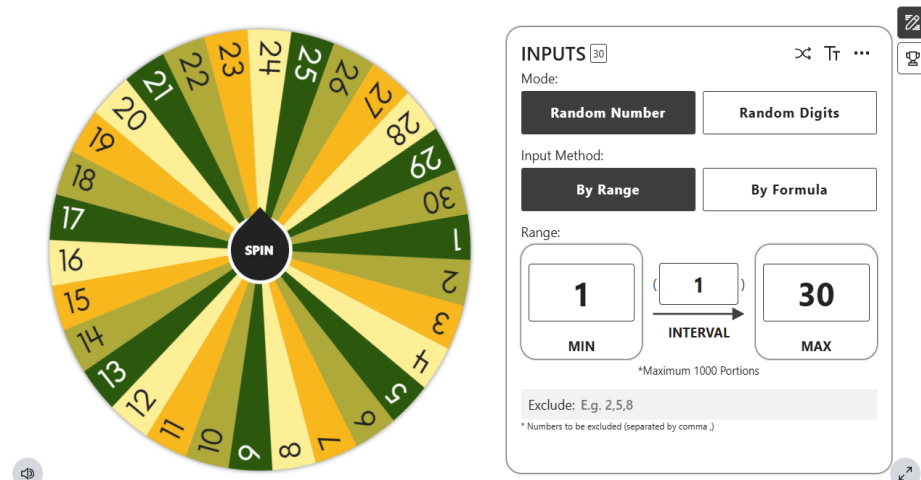
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2012, p. 80) Jika jumlah populasi terlalu banyak untuk diteliti, maka dapat menggunakan sampel. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Untuk mendapatkan hasil yang representatif, maka harus menggunakan teknik sampling yang benar. (Sugiyono, 2010, p. 62)

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2013) mengatakan apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,

selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 20% responden. Sampel diperlukan untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini agar dapat menggambarkan keadaan populasi dan memudahkan proses penelitian. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013) bahwa sampel adalah "wakil dari populasi yang diteliti".

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian penulis adalah 35 peserta didik atau 20% dari jumlah populasi yang terdiri dari peserta didik kelas VIII 1 sampai VIII 6 di SMPN 2 Batang Anai. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu). (Arikunto, 2013, p.34). Penggunaan teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan *reliabel*. Kedua, teknik ini lebih efisien dalam situasi peneliti yaitu dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga peneliti cukup menggunakan metode aplikasi pengacak angka untuk memilih responden (peserta didik) dari setiap kelas.



Gambar 3.1 Aplikasi Pengacak Angka

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas VIII

SMPN 2 Batang Anai

No.	Kelas	No. Absen	Jumlah
1.	VIII.1	8,11,19,20,26,27	6
2.	VIII.2	9,15,18,24,28,25	6
3.	VIII.3	1,4,11,15,17,21	6
4.	VIII.4	7,10,14,17,22,25	6
5.	VIII.5	3,6,11,13,19,29	6
6.	VIII.6	8,14,17,21,23	5
Total			35

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015, p. 38).

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2012, p. 39) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan (X).

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015, p. 39) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Demi tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. (Sambas, 2007, p. 21-25)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√). (Riduwan, 2009, p. 27)

Jadi, angket ialah alat pengumpulan data, atau alat pengumpul informasi yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis, kemudian dijawab dengan memilih salah satu opsional yang telah disediakan lalu dijawab oleh responden (S. Margono, p.167) Dalam hal ini adalah daftar pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui keaktifan siswa SMP N 2 Batang Anai dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 4
- b. Jawaban setuju diberi skor 3
- c. Jawaban kurang setuju diberi skor 2
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 1

2. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2015, p. 240) Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian. (Riduwan, 2009, p. 72) Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum SMP N 2 Batang Anai dan nilai PAS mata pelajaran PAI.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data. Selain itu, instrumen penelitian dijadikan alat yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data-data yang sedang diteliti dengan menggunakan metode penelitian.

Kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat agar bisa disebut instrumen penelitian yang baik. Kedua syarat tersebut adalah validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, instrumen harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. (Purwanto, 2010, p. 123)

1. Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2018, p. 173) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid/sahih ialah instrumen yang mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui validitasnya maka penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh pearson yakni rumus korelasi *product moment* dengan simpangan. Adapun rumusnya yaitu: (anas sudijono, 2011, p.204).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) - (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada *rtabel product moment* dengan taraf signifikansi = 5%. Jika $r_{xy} > rtabel$ berarti instrumen yang diajukan valid. Demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < rtabel$ maka instrumen (butir pernyataan) dianggap tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir soal angket, butir soal yang tidak valid akan di buang dan tidak digunakan dalam instrumen. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen untuk memperoleh data yang diperlukan. Jumlah pernyataan angket sebanyak 25 item dengan responden 35. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.

Tabel 3.3

**Hasil Uji Coba Validitas Angket
Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Keagamaan (X)**

NO	R <i>Hitung</i>	R <i>Tabel</i>	Keterangan
1.	0.371	0.334	Valid
2.	0.423	0,334	Valid
3.	0.467	0,334	Valid
4.	0.391	0,334	Valid
5.	0.403	0,334	Valid
6.	0.482	0,334	Valid

7.	0.431	0,334	Valid
8.	0.572	0,334	Valid
9.	0.405	0,334	Valid
10.	0.626	0,334	Valid
11.	0.446	0,334	Valid
12.	0.592	0,334	Valid
13.	0.472	0,334	Valid
14.	0.520	0,334	Valid
15.	0.481	0,334	Valid
16.	0.367	0,334	Valid
17.	0.536	0,334	Valid
18.	0.667	0,334	Valid
19.	0.337	0,334	Valid
20.	0.485	0,334	Valid
21.	0.682	0,334	Valid
22.	0.671	0,334	Valid
23.	0.339	0,334	Valid
24.	0.55	0,334	Valid
25.	0.49	0,334	Valid

Sumber: Software SPSS Versi 27 for Windows

Dari tabel di atas menggunakan Software SPSS versi 27 diketahui bahwa angket untuk variabel X (Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Keagamaan) dari 25 item pernyataan, yang dinyatakan

valid sebanyak 25. Maka item pernyataan yang valid tersebut akan dilanjutkan kepada penelitian. Sedangkan variabel Y (Hasil Belajar) tidak dilakukan uji coba validitas, karena data didapatkan dari nilai rapor ujian semester ganjil yang sudah jelas valid bukan dari angket.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2018, p. 173) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010, p.213) Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. (Trianto, 2010, p. 271) Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma i^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini pada rumus *Alpha Cronbach*, bila nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,60$.

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,8 \leq r < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq r < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$r < 0,2$	Sangat Rendah

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas
Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Keagamaan (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	25

Sumber: Software SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* variabel Keaktifan Peserta didik dalam kegiatan keagamaan adalah 0,868 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas yaitu berada pada kriteria $0,8 \leq r < 1,0$, artinya pernyataan memiliki reliabilitas sangat tinggi atau reliable

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah melakukan penelitian dengan angket dan dokumentasi. (Sutrisno Hadi, 2004, p. 47)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Purwanto mengemukakan bahwa “Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya”. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan pola distribusi normal, berarti memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, ini berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal, dengan kata lain. tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan diambil pada taraf signifikan 5% dan dibantu dengan menggunakan SPSS versi 27, artinya pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Kaidah keputusannya yaitu:

Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, artinya distribusi data tidak normal

Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, artinya data berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan linier. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran. Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variable akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variable lainnya. (Sarjono, P.74)

Pada penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Siswa di SMPN 2 Batang Anai.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas varians ini sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan). (Usmadi, 2020).

Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji Harley karena cukup membandingkan varians terbesar dengan variansi terkecil.

Statistik uji yang digunakan adalah uji F, yaitu:

$$f = \frac{\text{variens Terbesar}}{\text{variens Terkecil}}$$

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_a diterima H_0 diterima

4. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis mencakup uji korelasi untuk melihat hubungan antar variabel, uji signifikansi dan uji determinasi.

a. Uji Koefisien Korelasi Pearson *Product Moment* dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi *product moment* merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel tersebut adalah sama. Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent. (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan koefisien korelasi *product moment* karena data yang memiliki skala ukur rasio. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[(\sum x^2)(\sum y^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah subyek/sampel

X : Variabel berpengaruh (keaktifan peserta didik)

Y : Variabel terpengaruh (hasil belajar)

Σ : Sigma (jumlah) ★

Korelasi *product moment* dilambangkan (r) koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negative terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna.

$r = +1 \rightarrow$ hubungan positif sempurna

$r = -1 \rightarrow$ hubungan negatif sempurna

Semakin mendekati 0, hubungan semakin lemah. Interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Indeks korelasi “r” *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus korelasi determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Tabel 3.7
Indeks Koefisien Determinasi r^2

Interval r^2	Persentase Pengaruh (%)	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,10	0% - 10%	Sangat Rendah
0,11 – 0,30	11% - 30%	Rendah
0,31 – 0,50	31% - 50%	Sedang
0,51 – 0,70	51% - 70%	Kuat
0,71 – 1,00	71% - 100%	Sangat Kuat